



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Penggunaan Pertanyaan Imajinatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara

Wulan Eka Pratiwi¹, Hodidjah², Oyon Haki Pranata³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: ekapratiiwulan@gmail.com¹, hodidjah06@gmail.com²

Abstract

Lack of interest in learning learners in learning Indonesian in the aspects of speaking skills affect learning outcomes. Based on the observation to the students, the reason for the lack of interest in learning Indonesian language in the aspect of speaking skills is because less interesting and boring learning. Therefore, researchers use imaginative questions to be implemented in learning Indonesian language in the aspect of speaking skills with the purpose there is or not implication of student learning outcomes Class IV SDN 2 Cibuluh. The method used in this research is Classroom Action Research with cycle, that is cycle repeated if problem formulated not yet reached optimally. Each learning cycle consists of stages: (1) planning; (2) implementation; (3) observation; (4) reflection. The instruments used in this research are test sheets and observation sheets. Instrument observation sheets are used to observe: (1) a learning implementation plan using imaginative speaking skills in improving speaking skills; (2) the process of implementing imaginative speech learning in improving speaking skills; (3) student learning outcomes using imaginative speaking skills in improving speaking skills. The results of the action research are described as follows: (1) planning of learning implementation that is used through the use of imaginative questions can improve the ability to speak in Class IV SDN 2 Cibuluh, Kalipucang District, Pangandaran Regency, (2) implementation of learning conducted through the use of imaginative questions can improve the ability (3) student learning outcomes through the use of imaginative questions, the ability to speak students in Class IV SDN 2 Cibuluh, Kalipucang District, Pangandaran District, increased. Average speaking ability of students until the third cycle got a score of 7.65 points.

Keywords: *Use of Imaginative Questions, Speaking Skills.*

Abstrak

Kurangnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan berbicara mempengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik, alasan kurangnya minat belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan berbicara yaitu karena pembelajarannya kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu peneliti menggunakan pertanyaan imajinatif untuk diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan berbicara dengan tujuan ada atau tidak implikasinya terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 Cibuluh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan siklus berdaur, yaitu siklus diulangi jika masalah yang dirumuskan belum dicapai secara optimal. Setiap siklus pembelajaran terdiri dari tahapan : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; (4) refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mengobservasi: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan keterampilan berbicara imajinatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara; (2) proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara imajinatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara; (3) hasil belajar siswa menggunakan keterampilan berbicara imajinatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil penelitian tindakan dipaparkan seperti berikut: (1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan melalui penggunaan pertanyaan imajinatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara di Kelas IV SDN 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penggunaan pertanyaan imajinatif dapat meningkatkan kemampuan berbicara di Kelas IV SDN 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, dan (3) hasil belajar siswa melalui penggunaan pertanyaan imajinatif, kemampuan berbicara siswa di Kelas IV SDN 2 Cibuluh, Kecamatan

Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, meningkat. Rata-rata kemampuan berbicara siswa sampai siklus ketiga mendapat skor sebesar 7,65 poin.

Kata Kunci: Penggunaan pertanyaan imajinatif, keterampilan berbicara.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menempatkan bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Menurut Depdiknas (2004:37):

bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Jadi, melalui bahasa sebagai sarana berkomunikasi, siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya masing-masing dari orang lain. Media berbahasa yang digunakan dalam peningkatan potensi individual, bisa melalui kegiatan berbicara, tulisan, membaca, menyimak atau melalui alat komunikasi lainnya.

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara adalah sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa. Selain itu, bahasa Indonesia merupakan sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya. Bahasa Indonesia juga dapat digunakan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan

berbahasa Indonesia untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia seperti ditegaskan Depdiknas (2004:39) yaitu sebagai berikut:

(a) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (b) sarana pengembangan penalaran, (c) memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, dan (d) siswa memiliki disiplin dalam berbahasa (berbicara dan menulis).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa fungsi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat tiga fungsi yaitu: pemersatu bangsa, pengembangan budaya, dan peningkatan pengetahuan. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menjadikan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang patut dibanggakan, karena semarak penggunaan berbagai bahasa daerah sebagai bahasa pengantar, bangsa Indonesia menyepakati satu bahasa nasional. Hal tersebut berbeda dengan bangsa-bangsa lain di dunia yang tidak memiliki bahasa nasional. Sekolah sebagai sarana transformasi budaya hendaknya memenuhi fungsinya sebagai pengembang bahasa Indonesia agar sejajar dengan bahasa lain di dunia.

Berbicara merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (dalam Depdiknas, 2006:89) tentang Standar Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara yaitu "Mendeskripsikan sebuah situasi atau kejadian menggunakan bahasa lisan." Sedangkan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia pada aspek keterampilan berbicara yaitu, "Siswa dapat mendeskripsikan sebuah situasi atau kejadian menggunakan kalimat yang runtut."

Dengan demikian, kecakapan siswa yang diharapkan pada aspek keterampilan berbicara, yaitu siswa didik kita mampu menceritakan sebuah situasi atau kejadian secara runtut. Sehingga, lawan bicara memahami situasi atau kejadian yang diceritakan penutur untuk tujuan-tujuan tertentu.

Berdasarkan kajian empiris, pembelajaran tentang keterampilan berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran dipandang masih lemah. RPP yang dibuat oleh guru kurang meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pembelajaran tentang keterampilan berbicara yang

dilaksanakan guru, menugaskan siswa menceritakan pengalaman sehari-hari. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru seperti berikut ini: (a) guru bertanya jawab dengan siswa tentang nama anggota keluarga di rumah, aktivitas orang tua di rumah, aktivitas siswa di rumah, dan aktivitas siswa berangkat ke sekolah, dan (b) guru menugaskan siswa menceritakan (berbicara) tentang anggota keluarga di rumah, aktivitas orang tua di rumah, aktivitas siswa di rumah, dan aktivitas siswa berangkat ke sekolah secara individual.

Keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan pembelajaran seperti di atas, aspek keterampilan berbicara sangat rendah. Secara rinci, hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran dilihat dari aspek keterampilan berbicara seperti berikut ini: (a) rata-rata keterampilan berbicara pada aspek pokok pembicaraan sebesar 50%, terdiri dari sub aspek kemenarikan sebesar 48% dan sub aspek manfaat sebesar 52%, (b) rata-rata keterampilan berbicara pada aspek kebahasaan sebesar 55%, terdiri dari sub aspek pelafalan sebesar 52% dan sub aspek intonasi sebesar 58%, (c) rata-rata keterampilan berbicara pada aspek non kebahasaan sebesar 45%, terdiri dari sub

aspek topik sebesar 40% dan sub aspek kelancaran 48%.

Hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran dilihat dari rata-rata keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan, ternyata keterampilan berbicara siswa masih rendah. Rata-rata keterampilan berbicara siswa, sebesar 50%, belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal minimal aspek keterampilan berbicara yang ditetapkan yaitu sebesar 60%, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam pembelajaran tentang keterampilan berbicara siswa.

Pengelolaan kelas memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya pembinaan siswa, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif. Dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas. Dengan kata lain, Suharsimi Arikunto (1988:78) mengatakan bahwa "Pengelolaan kelas yaitu suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal."

Dengan demikian, pengelolaan kelas merupakan penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar murid yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan. Pengelolaan kelas jelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas, berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Mencermati kajian empiris pembelajaran tentang berbicara dan hasil kajian pustaka tentang pengelolaan kelas, mendorong penulis untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran. Penulis berpendapat bahwa untuk meningkatkan keterampilan berbicara perlu dilakukan tindakan penelitian menggunakan keterampilan bertanya imajinatif. Dengan demikian, penulis menetapkan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti berikut ini: Penggunaan Pertanyaan Imajinatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2

Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengadopsi model Kemmis dan Taggart. Pertimbangan yang mendasari penelitian metode ini, karena langkah-langkah penelitian cukup sederhana, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peneliti. Dengan kata lain, model dan teknik PTK tidak bersifat kaku, sehingga sesuai dengan kemampuan peneliti dan alokasi yang tersedia.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Begitu pula dengan Kasbuloh (1998/1999:15), mengatakan tentang Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut, yaitu: "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran". Menurut Wardhani (2007:14), salah satu tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah:

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan demi perbaikan dan/atau peningkatan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi

profesional pendidikan yang diemban guru. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara strategis dalam memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks, dan/atau dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan, dalam masyarakat yang cepat berubah.

Penelitian Tindakan Kelas itu situasional, yaitu berkaitan dengan mendiagnosa masalah dalam konteks tertentu. Masalahnya diangkat dari praktek pembelajaran keseharian yang benar-benar dirasakan oleh dan atau siswanya, kemudian diupayakan menyelesaikannya demi meningkatkan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru, dan mutu sekolahnya dengan jalan merefleksi diri.

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif, yang menghadirkan suatu kerjasama yang baik dengan pihak-pihak lain seperti Kepala Sekolah, sesama guru (mitra peneliti) dan para pihak lainnya. Kesemuanya diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Guru tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi. Bentuk kerjasama atau kolaborasi diantara para anggota, situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses penelitian itu dapat berlangsung dengan baik.

Menurut Kemmis & Mc Taggart, (dalam Arikunto, 2002: 84) pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dibagi menjadi empat langkah dalam setiap siklus, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran. Subjek penelitian yaitu peneliti, siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran, dan guru Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran yang bertindak sebagai observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan pertanyaan imajinatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Berikut hasil analisis data yang telah dilakukan:

1. Hasil Tes Awal Keterampilan Berbicara Siswa

Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor	Skor Akhir
	Kelancaran	Volume	Tempo	Bahasa	Isi		
S1	4	4	4	4	5	21	4,2
S2	4	4	6	6	5	25	5
S3	4	4	6	6	5	25	5
S4	4	4	6	5	5	24	4,8
S5	4	4	4	5	4	21	4,2
S6	4	4	4	5	4	21	4,2
S7	4	5	4	5	4	22	4,4
S8	4	5	4	4	4	21	4,2
S9	4	5	4	4	4	21	4,2
S10	4	5	4	4	4	21	4,2
S11	4	5	4	4	4	21	4,2
S12	4	5	4	4	5	22	4,4

S13	5	6	5	4	5	25	5
S14	5	6	6	6	6	29	5,8
S15	5	6	7	6	7	31	6,2
S16	6	6	7	7	7	33	6,6
S17	6	6	7	7	8	34	6,8
S18	6	6	8	8	7	35	7
s19	6	6	7	7	7	33	6,6
S20	6	6	7	7	7	33	6,6
Jumlah	93	102	108	108	107	518	103,6
Rata-rata	4,65	5,1	5,4	5,4	5,35		5,18

Berdasarkan hasil tes awal keterampilan berbicara siswa menggunakan pertanyaan imajinatif, diperoleh rata-rata sebesar 5,18.

2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor	Skor Akhir
	Kelancaran	Volume	Tempo	Bahasa	Isi		
S1	7	6	7	5	6	31	6,2
S2	7	8	6	7	8	36	7,2
S3	8	7	6	8	7	36	7,2
S4	6	7	8	6	7	34	6,8
S5	7	6	7	5	6	31	6,2
S6	7	8	6	7	8	36	7,2
S7	8	8	7	8	7	38	7,6
S8	6	7	8	6	7	34	6,8
S9	7	6	7	5	6	31	6,2
S10	7	8	6	7	8	36	7,2
S11	8	8	7	8	7	38	7,6
S12	6	7	8	6	7	34	6,8
S13	6	7	6	5	7	31	6,2
S14	7	6	7	5	6	31	6,2
S15	7	8	6	7	8	36	7,2
S16	7	7	6	6	7	33	6,6
S17	6	7	7	6	7	33	6,6
S18	5	6	7	6	5	29	5,8
s19	7	6	7	6	6	32	6,4
S20	7	7	7	6	6	33	6,6
Jumlah	136	140	136	125	136	673	134,6
Rata-rata	6,8	7	6,8	6,25	6,8		6,73

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan pertanyaan imajinatif pada

siklus 1 meningkat dari sebelumnya sebesar 5,18 menjadi sebesar 6,73.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor	Skor Akhir
	Kelancaran	Volume	Tempo	Bahasa	Isi		
S1	7	6	7	7	8	35	7
S2	7	8	6	7	8	36	7,2
S3	8	8	6	8	7	37	7,4
S4	6	7	8	6	7	34	6,8
S5	8	6	7	7	8	36	7,2
S6	7	8	7	7	8	37	7,4
S7	8	8	7	8	7	38	7,6
S8	6	7	8	6	7	34	6,8
S9	7	7	7	7	6	34	6,8
S10	7	8	8	8	8	39	7,8
S11	8	8	7	8	7	38	7,6
S12	8	7	8	6	7	36	7,2
S13	6	7	6	8	7	34	6,8
S14	7	6	8	7	8	36	7,2
S15	7	8	8	7	8	38	7,6
S16	8	7	8	6	7	36	7,2
S17	7	8	7	8	7	37	7,4
S18	7	6	7	6	7	33	6,6
S19	7	6	7	7	7	34	6,8
S20	8	8	7	7	8	38	7,6
Jumlah	144	144	144	141	147	648	144
Rata-rata	7,2	7,2	7,2	7,05	7,35		7,2

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan pertanyaan imajinatif pada siklus 2 meningkat dari sebelumnya sebesar 6,73 menjadi sebesar 7,2.

4. Hasil Belajar Siswa Siklus

Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor	Skor Akhir
	Kelancaran	Volume	Tempo	Bahasa	Isi		
S1	7	8	7	7	8	37	7,4
S2	7	8	7	7	8	37	7,4
S3	9	8	8	8	9	42	8,4
S4	9	7	8	6	7	37	7,4
S5	8	6	8	7	8	37	7,4
S6	7	8	7	7	9	38	7,6
S7	8	8	7	8	9	40	8
S8	8	8	8	9	7	40	8

S9	7	8	7	7	8	37	7,4
S10	7	8	9	7	8	39	7,8
S11	8	8	7	8	7	38	7,6
S12	9	7	8	9	7	40	8
S13	7	7	9	8	7	38	7,6
S14	7	8	7	7	8	37	7,4
S15	7	8	8	7	8	38	7,6
S16	9	7	6	6	7	35	7
S17	8	8	7	8	7	38	7,6
S18	7	8	7	7	7	36	7,2
S19	9	8	8	7	8	40	8
S20	9	9	8	7	8	41	8,2
Jumlah	157	155	151	147	155	765	153
Rata-rata	7,85	7,75	7,55	7,35	7,75		7,65

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan pertanyaan imajinatif pada siklus 3 meningkat dari sebelumnya sebesar 7,2 menjadi sebesar 7,65.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran pada keterampilan berbicara siswa menggunakan pertanyaan imajinatif, sampai siklus 3 terdiri dari: (1) pemilihan bahan bacaan, dan (2) skenario pembelajaran. Sub aspek yang diamati pada pemilihan bahan bacaan, seperti berikut ini: (a) kesesuaian bahan ajar dengan minat dan perhatian siswa, (b) kesesuaian bahan ajar dengan kemampuan siswa, dan (c) kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan siswa. Sedangkan sub aspek skenario pembelajaran, seperti berikut ini: (a) skenario pembelajaran sesuai alokasi waktu, (b) standar kompetensi yang akan dikembangkan, (c) kompetensi dasar yang akan dikembangkan, (d) indikator

keberhasilan yang akan dikembangkan, (e) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (f) penetapan langkah-langkah pembelajaran, yang berisi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, (g) bentuk sarana dan sumber pembelajaran, dan (h) evaluasi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada keterampilan berbicara siswa menggunakan pertanyaan imajinatif, sampai siklus 3 terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan ini pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Kegiatan guru pada awal pembelajaran dilakukan seperti berikut: (a) mengkondisikan siswa dalam situasi belajar dengan cara memberitahukan materi pokok yang akan dipelajari dan menghubungkannya dengan materi baru. Guru mengatakan materi sebelumnya tentang keterampilan menulis, sedangkan materi baru berkaitan dengan kegiatan berbicara (b) menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dilakukan guru dengan menjelaskan langkah-langkah berikut: seperti siswa mengamati gambar, siswa bercerita sesuai dengan tema dalam gambar secara bergiliran sesuai dengan keterampilan menjawab imajinatif yang dikatakan guru, dan siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap cerita yang disampaikan temannya, (c) menyampaikan manfaat keterampilan bercerita imajinatif, dilakukan dengan penjelasan bahwa keterampilan bercerita

imajinatif akan meningkatkan daya kritis siswa, ketelitian dan jika dilakukan secara berulang-ulang keterampilan bercerita imajinatif akan menjadikan siswa mampu mempertahankan argumentasi sesuai pendapat diri, dan (d) siswa bernyanyi lagu sesuai tema dilakukan dengan cara bernyanyi bersama tentang lagu "Berkebun".

Kegiatan guru pada inti pembelajaran melakukan langkah-langkah seperti berikut: (a) menjelaskan pengertian pertanyaan imajinatif, menurut guru pertanyaan imajinatif adalah pertanyaan yang menuntut jawaban diluar konteks gambar atau peristiwa yang terjadi, kemudian guru menjelaskan jenis-jenis pertanyaan imajinatif seperti pertanyaan modikatif tentang tema "Kebun Bunga". "Bagaimana agar bunga melati tumbuh besar seperti payung?" (b) guru menugaskan siswa mengamati gambar yang menjadi tema pembelajaran, yaitu gambar "Kebun Bunga", guru kemudian menugaskan siswa mengamati bagian-bagian dari gambar tersebut, (c) guru mengajukan pertanyaan imajinatif kepada siswa secara bergiliran, dan setiap siswa diberikan jenis pertanyaan imajinatif yang berbeda-beda, seperti pertanyaan imajinatif jenis "modifikasi", "menyesuaikan", dan atau "mengubah", (d) guru menugaskan siswa mengomentari jawaban yang disampaikan temannya, kata guru diantaranya seperti

berikut ini: “Silahkan komentari cerita imajinatif yang disampaikan temanmu, tepatkah cerita temanmu itu?”

Kegiatan guru menutup pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut: (a) guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu menugaskan beberapa orang siswa untuk bercerita secara runtut pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan hari itu, (b) guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dilakukan guru dengan cara mengajukan pertanyaan tentang tema yang telah dipelajari dan jenis-jenis pertanyaan imajinatif yang telah diceritakan siswa, (c) guru mengadakan tindak lanjut, dengan cara menjelaskan jenis-jenis pertanyaan imajinatif dalam kehidupan sehari-hari, kata guru diantaranya “Pertanyaan imajinatif dapat memotivasi kalian untuk dapat mencari cara baru dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari” dan (d) guru memberikan tugas Pekerjaan Rumah dengan mencari cerita yang berisi keterampilan imajinatif dari koran, majalah, atau tayangan televisi.

Hasil keterampilan berbicara siswa menggunakan pertanyaan imajinatif sampai siklus 3 dipaparkan seperti berikut ini: (a) kriteria penilaian tertinggi yang dicapai siswa yaitu pada aspek kelancaran berbicara yang mendapat skor rata-rata sebesar 7,85 poin,

(b) kriteria penilaian terendah yang dicapai siswa yaitu aspek bahasa (pemilihan kata) siswa berbicara yang mendapat skor rata-rata sebesar 7,35 poin, dan (c) kriteria penilaian pada papan tengah yang dicapai siswa yaitu volume berbicara, tempo berbicara, dan isi yang mendapat skor rata-rata sebesar 7,55 dan 7,75 poin.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran yang digunakan melalui penggunaan pertanyaan imajinatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran. Hal tersebut terjadi karena dalam penyusunan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan komponen dan prinsip-prinsip penyusunan RPP KTSP.

Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan melalui penggunaan pertanyaan imajinatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran. Hal tersebut terjadi karena dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penggunaan pertanyaan imajinatif dapat membuat siswa antusias dalam belajar, lebih partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Hasil belajar siswa melalui penggunaan pertanyaan imajinatif, keterampilan

berbicara siswa di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibuluh, Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran meningkat. Adapun rata-rata hasil ketuntasan belajar siswa pada tes awal 5,18, siklus 1 6,73, siklus 2 7,2, dan siklus 3 7,65.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004, Pembelajaran Yang Efektif*. Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Depdiknas.
- Rofiudin (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto (2002). *Pengajaran Kompetensi Bahasa:Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suwandi, O. (2001). *Teknik-teknik Keterampilan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Media Imtak.